

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Seni Budaya dan Keterampilan

1. Pengertian Karya Seni Budaya dan Keterampilan

Karya seni adalah benda yang dibuat oleh manusia. Karya seni dibuat untuk keindahan. Orang yang membuat karya seni disebut seniman.¹ seni adalah hasil karya manusia berdasarkan rasa dan karsa yang memiliki nilai estetika bagi si pencipta maupun penikmat seni.

Budaya adalah kegiatan yang dianggap baik dan dilakukan suatu masyarakat tertentu yang diwariskan secara turun temurun. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengolah diri dan lingkungannya melalui rasa dan karsa sehingga menghasilkan suatu karya yang bermakna.

seni budaya dan keterampilan merupakan pelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman tentang seni dan budaya serta hasilnya yang berupa produk yang indah (estetik) dan unik (eksotik), sehingga menjadi pengetahuan dan keterampilan peserta didik²

2. Hasil Belajar Seni Budaya

Siswa diharapkan mampu menghasilkan karya serta hasil belajar seni budaya dan keterampilan. Jadi kedua hal tersebut harus seimbang didapat oleh siswa. Dalam hal ini, diproses belajar mengajar harus disesuaikan oleh guru. Harus seimbang pengetahuan yang didapat oleh siswa baik itu teori atau praktik. Dalam keseimbangan ini, pelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya.

¹ Sri Murton, *Seni Budaya dan Keterampilan*, (Bogor, Yudhistira, 2010), H. 2

² Sartiono, *Seni Budaya dan Keterampilan* (Sukamaju Depok. Arya Duta,2016), H. 1

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang pengetahuan diantaranya yaitu keterampilan, kebiasaan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasikan dan berkembang disebabkan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.³

Belajar adalah kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup. Melalui belajar dapat dilakukan berbagai perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Seperti dapat memperbaiki nasib dan mencapai cita-cita.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.⁴

Belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, baik pengetahuan perilaku agar menjadi lebih baik, pengetahuan mencari pengalaman, pengetahuan tidak tahu menjadi tahu, pengetahuan tidak bisa menjadi bisa, dan pengetahuan agar memiliki tujuan yang terarah.

Menurut Hintzman “Belajar adalah suatu perubahan yang terdiri dari organisme, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme”. Beberapa pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya mengenai definisi-definisi belajar antara lain:

³ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Sinar Baru Algensido, 2000), H 28

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah MKDK*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h, 17-18

Muhibbin syah mendefinisikan: *learning is shown by change in behavior as a result of experience*”, Harold Spears memberikan batasan “learning to observe, to read, to imitate, to do something themselves.”⁵

Dari beberapa pengertian belajar diatas bahwa belajar merupakan sebuah proses yang menghasilkan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik pada individu tersebut selain itu menambah kemampuan pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Karena pada mulanya belajar adalah akibat dorongan rasa ingin tahu dari individu tersebut.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1. Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas
2. Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
3. Cronbach, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
4. Herold Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
5. Geoch, belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.
6. Morgan, belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.⁶

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dihasilkan melalui proses belajar. Menurut S Nasution hasil belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam individu yang belajar. Setiap individu khususnya siswa yang belajar akan mengalami suatu perubahan, baik dari pengetahuannya keterampilan dan sikapnya. Adanya perubahan melalui

⁵Muhibbin Syah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos,1999), H 61

⁶ Agus Suprijono, *cooperative learning*, Teori dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 2-3

pembelajaran ini tentu sangat diharapkan kearah yang positif dan berdampak baik bagi siswa.

Menurut slameto hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita. Perubahan belajar secara positif, perubahan belajar bersifat kontinu dan perubahan dalam belajar bersifat permanen. ⁷

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya terdapat keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik. Pengertian lain dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melauai kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang merupakan suatu proses yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. ⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relative menetap. ⁹

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian siswa yang ditampilkan dalam bentuk prilaku dan tindakan yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, kemampuan, dan penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

⁷ Darwyan Syah, et al, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), H 43.

⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), H. 14.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group,2016),H. 5.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar mengacu kepada Bnyamin Bloom mengenai tujuan belajar meliputi:

a. Hasil belajar kognitif

- 1) Hasil belajar pengetahuan akan terlihat dari kemampuan seperti mengetahui hal-hal yang khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah.
- 2) Hasil belajar pemahaman akan terlihat dari kemampuan seperti menterjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan dan mengartikan.
- 3) Hasil belajar penerapan akan terlihat dari kemampuan seperti mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep.
- 4) Hasil belajar analisis akan nampak pada siswa dalam bentuk kemampuan seperti mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan dan prinsip-prinsip organisasi.
- 5) Hasil belajar sintesis akan terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan seperti: mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan.
- 6) Hasil belajar evaluasi akan terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan seperti, mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif.

b. Hasil belajar psikomotor

- 1) Hasil belajar persepsi akan seperti terlihat dari perbuatan seperti mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendeskriminasikan.
- 2) Hasil belajar kesiapan akan terlihat dalam bentuk perbuatan seperti, mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)

- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan seperti mampu meniru contoh.
- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa akan terlihat dari penguasaan seperti mampu berketerampilan, berpegangan pada pola.
- 5) Hasil belajar kreativitas akan terlihat dari aktivitas-aktivitas seperti, mampu menciptakan yang baru, berinisiatif.

C. Hasil belajar afektif

- 1) Hasil belajar penerimaan akan terlihat dari sikap dan perilaku seperti mampu menunjukkan mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dari sikap dan perilaku seperti mampu mematuhi, ikut serta dalam aktif pembelajaran.
- 3) Hasil belajar penilaian atau penentuan sikap akan terlihat dari sikap seperti, mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau tingkah laku yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai terdiri atas tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (perbuatan), dan afektif (sikap).

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hakikat hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai setelah proses belajar mengajar terjadi untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau faktor yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada pada individu atau disebut juga dengan faktor individual. Faktor internal diantaranya:

1. Keadaan jasmani individu

Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, maka dari itu, keadaan jasmani juga harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Kebutuhan rasa aman

Siswa harus bebas dari rasa kekhawatiran dan harus merasa aman ketika belajar.

3. Kebutuhan kemampuan

Kemampuan atau kematangan artinya bahwa dalam mengerjakan sesuatu harus dengan tingkat kemampuan atau perkembangan anak.

4. Minat

Minat yang tumbuh dari siswa untuk belajar sangat berpengaruh untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal diantaranya:

1. Faktor yang datang dari sekolah, yaitu kegiatan dan keadaan sekolah seperti:

a) Faktor guru, seperti interaksi guru dan siswa, cara penyajian materi pelajaran, pelaksanaan disiplin.

b) Faktor sarana dan prasarana, seperti keadaan gedung, media pendidikan dan kurikulum

c) Cuaca, akan sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar.

2. Faktor yang datang dari masyarakat, yaitu keadaan dan kegiatan dimasyarakat seperti:
 - a) Media massa, bacaan siswa perlu diawasi dan seleksi.
 - b) Teman bergaul, perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul dan jangan berteman yang buruk perangnya.
 - c) Kegiatan lain, perlu diawasi agar jangan mendesak anak untuk melupakan belajarnya.
 - d) Cara hidup lingkungan, dilingkungan yang rajin belajar, otomatis anak akan terpengaruh rajin belajar tanpa disuruh orang tua.
3. Faktor yang datang dari keluarga
 - a) Cara mendidik, orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan cara dan tujuan yang baik.
 - b) Suasana keluarga, dibutuhkan suasana yang menyenangkan akrab dan penuh kasih sayang kepada anak.
 - c) Pengertian orang tua, orang tua harus peduli terhadap kesulitan yang dialami oleh anaknya.
 - d) Keadaan sosial ekonomi dan keluarga
 - e) Latar belakang budaya, perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

5. Prinsip-prinsip Dalam Belajar

Prinsip belajar merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan didalam PBM. Guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia dapat menerapkan cara belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip orang belajar.¹⁰

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2. Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah-olah informasi yang kita terima tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. keaktifan siswa dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial”

3. Keterlibatan langsung/ Pengalaman

Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual, maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi dayak. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya.

¹⁰ Soeparlan Kasyadi, Maman Achdiat dan Suteno Barata, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Tangerang; Puataka Mandiri, 2014) h. 10-11

5. Tantangan

Teori medan (*field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis.

6. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Kalau pada teori Conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responsnya.

7. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

C. Teknik Kolase

1. Pengertian kolase

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut "*collage*" berasal dari kata "*coller*" dalam bahasa Prancis yang berarti merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti: kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya.

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah "menempel atau merekatkan" bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah

karya utuh atau karya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis.¹¹

2. Jenis Kolase

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material.

a) Menurut fungsi

Dari segi fungsi, kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai/terapan (applied art).

Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang menciptakan karya seni murni, umumnya, untuk mengekspresikan dalam seni murni sangat diutamakan. Fungsi kolase sebagai karya seni murni semata untuk ditampilkan keindahan atau nilai estetikanya tanpa ada pertimbangan fungsi praktis. Karya ini mungkin hanya digunakan sebagai pajangan pada dinding atau penghias dalam ruangan.

Sedangkan seni terapan atau seni pakai (applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Kolase sebagai seni terapan berarti dibuat pada benda pakai yang mempunyai fungsi praktis.

b) Menurut matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) untuk membuat hiasan dinding misal, biji-bijian, potongan perca dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra) seperti untuk menghias kendi.

c) Menurut corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikendali. Sedangkan nonrepresentatif dibuat tanpa menampilkan bentuk nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

¹¹ Syakir Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013). H. 8.

d) Menurut material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik.

3. Bahan dan Alat Yang Digunakan

Berkarya dengan teknik kolase, tentunya memerlukan bahan dan alat. Jenis peralatan dan teknik kolase disesuaikan dengan jenis bahan bakunya. Karena setiap bahan memiliki karakter yang berbeda-beda. Bahan-bahan yang bisa digunakan untuk karya seni kolase adalah sebagai berikut :

a) Kolase bahan olahan

Bahan buatan/olahan yaitu bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti kertas atau plastik yang sebelum ditempel dibentuk terlebih dahulu. Kemudian disesuaikan dan ditempel dengan latar belakang atau objek gambar. Bahan olahan seperti kertas, kain perca, benang, kapas, plastik, kertas warna dan lain sebagainya.

b) Kolase dari bahan alam.

Bahan yang digunakan berasal dari alam. Seperti daun-daun kering, biji-bijian, kulit jagung, kerikil, kulit telur, pasir. Dalam menggunakan bahan alam ini, warna yang dipakai warna alam dengan bentuk bahan yang beragam tentu dapat menghasilkan bentuk yang berbeda.

c) Kolase dari bahan bekas.

Bahan yang baik yaitu bahan yang berwarna, mudah dibentuk dan mudah dilem. Dengan kemudahan tersebut akan lebih mudah membuat kolase. Bahan bekas maksudnya disini adalah bahan sisa dari barang yang banyak kita temui seperti potongan tripleks, potongan karet, kertas/plastic pembungkus makanan, tutup botol, logam, majalah.

4 Prinsip Rancangan Kolase

Untuk menggunakan teknik kolase, terdapat prinsip rancangan kolase yang harus kita perhatikan dalam berkarya. Beberapa prinsip rancangan yang dapat diaplikasikan pada kolase antara lain:¹²

a) Irama

Pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Merupakan penyusunan unsur-unsur visual yang ada atau pengulangan unsurunsur rupa yang diatur. Jenis pengulangan antara lain: repetitif, alternatif dan progresif. Secara nyata prinsip irama dapat berupa unsur-unsur rupa dari material kolase yang disusun berulang secara dinamis.

b) Keseimbangan

Kesamaan bobot dari unsur-unsur rupa yang diatur. Jumlah unsur rupa yang ditata mungkin tidak sama namun nilai bobotnya seimbang. Keseimbangan ada beberapa jenis, antara lain: keseimbangan sentral/terpusat, keseimbangan diagonal, keseimbangan simetri dan keseimbangan a-simetris. Keseimbangan dalam kolase merupakan susunan bahan yang dipakai.

c) Kesatuan

Merupakan susunan unsur-unsur visual yang membentuk suatu kesatuan yang saling bertautan membentuk komposisi yang harmonis dan utuh, sehingga tidak ada bagian yang berdiri sendiri. Untuk menciptakan kesatuan, unsur rupa yang digunakan tidak harus seragam, tetapi dapat berbeda atau bervariasi unsur bentuk, warna, tekstur dan bahannya.

d) Pusat perhatian

Unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya Untuk menciptakan pusat perhatian dalam kolase kita dapat menempatkan unsur yang paling dominan.

¹² Syakir Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013). H. 27-28.

5. Manfaat/Fungsi Kolase

a. Melatih konsentrasi

Butuh konsentrasi cukup tinggi bagi anak saat menempel bahan. Lambat-laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak di masa yang sangat pesat.

b. Meningkatkan kreativitas

Dalam berkarya tentu akan meningkatkan kreativitas siswa, hal yang mungkin paling mudah dilakukan adalah merekat/tempel yaitu dengan teknik kolase. Salah satunya yang menyediakan pilihan, baik warna, bidang tempel, karakter, atau lainnya yang memenuhi selera.

c. Melatih ketekunan.

Tak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu cepat. Butuh ketekunan dan kesabaran saat mengerjakannya mengingat setiap bentuk harus dilepas dan ditempel satu per satu.

d. Meningkatkan kepercayaan diri.

Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.

6. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan aktivitas berkesenian dalam dunia pendidikan. Istilah kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan, benda. Jenis benda ini bermacam ragam, namun umumnya para ahli mengategorikan dalam dua bagian, yakni benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis. Pembelajaran kerajinan tangan pada mata pelajaran seni budaya di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan

dan karakter siswa pada umumnya. Sejalan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran kerajinan tangan yang berusaha mengembangkan keterampilan berkarya dan menumbuhkembangkan cita rasa keindahan. Sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya, seni rupa di sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian.

7. Langkah membuat kolase

- a. Menyiapkan gambar
- b. Menyediakan alat dan bahan
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk membuat kolase dan bagaimana cara penggunaannya
- d. Membimbing anak untuk menempelkan bahan pada pola dengan cara memberi perekat atau lem.
- e. Menjelaskan posisi untuk menempel bahan pada pola gambar dengan benar.
- f. Latihan hendaknya dilakukan berulang-ulang.

D. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos” yang terdiri dari kata “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang

sangat penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan cara meragakan, bagaimana membuat, mempergunakan serta, mempraktekkan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan, atau bagaimana mengerjakan Sesuatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan¹³

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara mendemokan atau memperlihatkan suatu proses. Metode ini, biasanya cocok digunakan untuk mengajarkan suatu pembentukan suatu konsep atau proses suatu percobaan dalam suatu materi yang diajarkan.¹⁴

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara membuatnya? Terdiri dari bahan apa? Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya?. Setiap mata pelajaran dalam proses belajar mengajar, sering kali guru hanya memakai metode ceramah dan diskusi. Demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan yaitu:

a. Demonstrasi cara

Menunjukkan bagaimana mengerjakan sesuatu, ini termasuk bahanbahan yang digunakan dalam pekerjaan yang sedang diajarkan, memperlihatkan apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya,serta menjelaskan setiap langkah mengerjakannya.

b. Demonstrasi hasil

Menunjukkan hasil dari beberapa praktik dengan menggunakan bukti-bukti yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.

¹³ Darwyan syah, Supardi, dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), H. 155

¹⁴ Zulfiani, Tonih Feronika, dan Kinkin Suartini, *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Hak Cipta, 2009) H. 103

2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

- a) Tahap persiapan
 1. Menetapkan tujuan demonstrasi
 2. Menetapkan langkah-langkah demonstrasi
 3. Siapkan alat atau benda yang dibutuhkan untuk demonstrasi
- b) Tahap pelaksanaan
 1. Mendemonstrasikan sesuatu sesuai dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan
 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan
- c) Tahap tindak lanjut dan evaluasi
 1. Menugaskan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan apa yang telah diperagakan
 2. Melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi

1. Siswa akan berpusat perhatiannya terhadap kegiatan demonstrasi yang dilakukan.
2. Suasana belajar tidak pasif, tetapi terjadi interaksi yang dinamis antara guru dan siswa
3. Siswa terangsang untuk berpikir kritis
4. Memberikan pengalaman yang bersifat praktis, sehingga siswa lebih mudah memahami suatu konsep

5. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
6. Siswa bisa langsung mendapat jawaban dari guru terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan besar menjadi faktor penghambat siswa memahami suatu materi.

b. Kelemahan metode demonstrasi

1. Memerlukan waktu yang relatif lama.
2. Memerlukan alat yang terkadang tidak mudah di jumpai atau relatif mahal
3. Terkadang terdapat sejumlah alat yang tidak memungkinkan untuk dibawa di kelas
4. Metode ini sulit digunakan apabila siswa sebelumnya tidak memahami dasar teorinya
5. Metode ini, menuntut guru memiliki keterampilan mendemonstrasikan alat-alat dan menguasai materi yang mendalam.

A. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar guru mengharapkan setiap peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik, yang menyenangkan dan peserta didik mampu menyerap informasi-informasi yang guru sampaikan. Namun pada kenyataannya berbeda, peserta didik malah merasakan bosan, jenuh, mengantuk dan lain sebagainya.

Dengan ini penulis memilih untuk menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan efektivitas dan efesiansinya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan disekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap

mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum didalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas semacam itu dapat dikerjakan diluar jam pelajaran, dirumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya.

Langkah metode demonstrasi yang akan dilaksanakan ini sangat sederhana yaitu dengan teknik menempel (lebih dikenal dengan seni/teknik kolase), karena langkah ini mudah diterapkan bagi anak sekolah. Melalui kegiatan teknik kolase pada produk kerajinan tangan, siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya secara bebas dan dari itu akan muncul kreatifitas yang pada dasarnya merupakan suatu kemampuan individu dalam melahirkan gagasan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.

B. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan dua siklus dan setiap siklus dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: jika metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar SBK pada pembelajaran teknik kolase dikelas II MIN Langon.

C. Penelitian Terdahulu

a. Hasil Penelitian Nur Hidayati 2010

Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya yang menyelesaikan skripsi pada tahun 2010 merupakan mahasiswi dari Jurusan Manajemen Dakwah yang melakukan riset tentang; “STRATEGI PEMASARAN KERAJINAN ROTAN PADA CV. WAHYU ANUGERAH SEJATI DI GRESIK” Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana aplikasi strategi pemasaran rotan yang

diterapkan oleh CV. Wahyu Anugerah Sejati Gresik dan mengamati ketepatan penggunaan aplikasi Pemasaran Rotan pada masyarakat. Obyek yang diteliti adalah aplikasi strategi pemasaran sebagai sarana pemasaran rotan / kerajinan tangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan strategi pemasaran pada CV. Wahyu Anugerah Sejati Gresik dengan memfokuskan strateginya melalui strategi bauran pemasaran untuk memasarkan dan mempublikasikan produkproduknya.

Persamaan : peneliti terdahulu memakai metode kualitatif, dan memberikan kesimpulan peneliti juga menemukan bahwa aplikasi strategi pemasaran sudah tepat didalam memasarkan produkproduk CV. Wahyu Anugerah Sejati Gresik karena telah memberikan hasil-hasil yang sangat baik bagi konsumen.

Perbedaan : peneliti terdahulu memilih sarana Strategi pemasaran dalam produk rotan CV.Wahyu Anugerah Sejati Gresik sebagai obyek penelitian, adapun peneliti saat ini memilih Jam'iyah Sholawat al-Banjari Kun Fayakun di Sidoarjo sebagai obyek penelitian.

b. Hasil Penelitian Nuryani Fitri 2012

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Nuryani Fitri (2012) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Karangbangun Matesih Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, ada peningkatan hasil belajar IPA tentang mendeskripsikan bagian-bagian bunga setelah diadakan tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran metode demonstrasi. Kemudian penelitian dari Purwaningsih Endang Okta (2011) dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Kincir Angin Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas III SD Negeri Jurangjero 3 Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode

demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi kincir angin sederhana siswa kelas III SD Negeri Jurangjero 3 Sragen tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Karangbangun Matesih Karanganyar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Siswa Kelas III SD Negeri Jurangjero 3 Sragen. Setelah diadakan penelitian di SD Negeri Baleharjo 2 Kecamatan Sukodono untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V, ternyata hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode *demonstarsi* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri Baleharjo 2 Kecamatan Sukodono?”. Hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas V menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *demonstrasi* telah meningkatkan hasil belajar siswa yaitu rata-ratanya mencapai 75,62 dan sebanyak 91,6 %% siswa mencapai KKM atau sebanyak 22 siswa. Hal tersebut berarti telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75 % siswa memenuhi KKM. Hasil penelitian secara keseluruhan dari tindakan siklus I dan siklus II melalui penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Pembagian waktu di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Baleharjo 2 Kecamatan Sukodono Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mampu mencapai KKM (≥ 60). Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat menjawab masalah di atas. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, hipotesis yang menyatakan bahwa “Dengan menerapkan metode *Demonstrasi* memakai media Globe dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Baleharjo 2 Tahun Pelajaran 2012/2013”. dapat diterima kebenarannya.

c. Hasil Penelitian Endah Dwi Endratmo

Penelitian ini mengangkat masalah keadaan awal keterampilan siswa di kelas V SD Negeri 105280 Desa Lama Hamparan Perak terhadap mata pelajaran teknik kolase pada seni budaya dan keterampilan yang masih kurang memuaskan dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan pemberian tugas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dilakukan dua siklus karena target hasil belajar yang dicapai sudah dapat terlaksana pada siklus dua. Setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian telah berhasil mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran “Demonstrasi” untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran teknik kolase. Hal ini terlihat pada peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar berupa karya keterampilan siswa dalam mengerjakan produk kerajinan teknik kolase yang ditugaskan oleh guru setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas siswa terlihat sebagai berikut: pada siklus I rata-rata dari jumlah seluruh aspek yang diamati adalah 53,7%, pada siklus II jumlah rata-rata meningkat menjadi 80.0%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat pada ketuntasan siswa dalam menyelesaikan

karya kerajinan teknik kolase sebagai berikut: karya sebelumnya tanpa menggunakan metode demonstrasi siswa yang tuntas 10 orang (33,3%) dan setelah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 orang (53,3%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 28 orang (93,3%).